



## Efektivitas Media Pembelajaran Digital Terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kuasi-Eksperimen

Wulandari

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email: [wulandariamlin@gmail.com](mailto:wulandariamlin@gmail.com)

### Abstrak

Keterbatasan efektivitas metode pembelajaran konvensional dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar menjadi tantangan signifikan, khususnya di lembaga berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol non-ekivalen dan desain *posttest-only*. Lokasi penelitian berada di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kota Kendari. Analisis data dilakukan menggunakan ANCOVA untuk menguji signifikansi pengaruh perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor *posttest* siswa kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan kontribusi varians sebesar 42,6% yang dijelaskan oleh intervensi media digital. Temuan ini menegaskan bahwa media digital berkontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Integrasi media digital dalam pendidikan kewarganegaraan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar, pemahaman nilai, dan pembentukan karakter siswa secara lebih efektif, khususnya di lingkungan pendidikan dasar Islam.

**Kata Kunci:** Madrasah Ibtidaiyah, Media, Nilai-nilai Pancasila, Pembelajaran Digital, Pendidikan Kewarganegaraan.

### Abstract

*The limited effectiveness of conventional learning methods in cultivating civic values among elementary school students poses a significant challenge, particularly in religious-based institutions such as Madrasah Ibtidaiyah. This study aims to evaluate the effectiveness of digital learning media in enhancing students' understanding of Pancasila values—Indonesia's foundational ideological principles. Employing a quasi-experimental design with a non-equivalent control group and posttest-only design, the research was conducted in a Madrasah Ibtidaiyah located in Kendari, Indonesia. Data were analyzed using ANCOVA to determine the statistical impact of the intervention. The results reveal a significant improvement in students' posttest scores in the experimental group compared to the control group, indicating that digital learning media substantially contribute to the comprehension of Pancasila values. The analysis showed a contribution of 42.6% variance explained by the digital media intervention. These findings underscore the pedagogical potential of digital platforms in promoting civic education and fostering value internalization from an early age. The study suggests that integrating digital media into moral and civic education can enhance student engagement, conceptual understanding, and character formation, particularly in the context of Islamic elementary education.*

**Keywords:** Madrasah Ibtidaiyah, Media, Pancasila Values, Digital Learning, Civic Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan nilai-nilai Pancasila merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta didik Indonesia. Sejak jenjang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), penanaman nilai-nilai luhur seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Namun, dinamika era digital membawa tantangan baru dalam pelaksanaan pendidikan karakter, di mana arus informasi yang begitu deras seringkali bertentangan dengan nilai-nilai ideologis bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan di tingkat dasar harus mampu beradaptasi dengan konteks kekinian agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui pendekatan yang relevan dan bermakna (Irsyad, 2023).

Transformasi pembelajaran melalui teknologi digital menjadi keniscayaan dalam menjawab kebutuhan tersebut. Di tengah perubahan paradigma pendidikan yang menuntut pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual, media pembelajaran digital menawarkan potensi untuk menjembatani jarak antara materi normatif dan pengalaman belajar siswa. Sayangnya, pendekatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MI masih banyak mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang cenderung kurang efektif dalam membangun pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila (Astarita, et.al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi inovatif dalam mendesain media pembelajaran digital yang mampu menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif peserta didik pada jenjang MI, agar pendidikan Pancasila dapat berlangsung secara adaptif dan transformatif (Sujarwo, 2013).

Meskipun urgensi pendidikan nilai-nilai Pancasila telah menjadi agenda prioritas dalam sistem pendidikan nasional, implementasinya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang cenderung bersifat satu arah, tekstual, dan minim partisipasi aktif dari peserta didik (Assingky, et.al., 2023). Proses pembelajaran semacam ini kurang mampu merangsang pemahaman konseptual yang mendalam maupun internalisasi nilai secara autentik. Dalam konteks peserta didik MI yang berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, pendekatan pembelajaran yang abstrak dan monoton jelas tidak memadai untuk membentuk pemahaman nilai secara menyeluruh (Amedi, 2018).

Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran digital yang sebenarnya memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran PPKn masih belum dioptimalkan secara sistematis. Banyak guru menghadapi keterbatasan dalam merancang dan mengintegrasikan media digital yang kontekstual, relevan, dan sesuai dengan karakteristik siswa MI. Akibatnya, peluang untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui teknologi pembelajaran berbasis digital belum sepenuhnya dimanfaatkan. Permasalahan ini mendorong perlunya intervensi berbasis penelitian untuk menguji apakah penggunaan media digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan MI, khususnya melalui pendekatan eksperimen yang terukur dan berbasis data empirik (Ali Maniboey. dkk, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dalam konteks ini, pemahaman mencakup aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan konseptual siswa mengenai lima sila Pancasila, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa siswa MI berada pada fase perkembangan yang sangat responsif terhadap pendekatan visual dan interaktif, media digital diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna dibandingkan pendekatan konvensional (Biantoro, 2024).

Secara metodologis, penelitian ini mengadopsi desain kuasi-eksperimen untuk membandingkan tingkat pemahaman antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran digital dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang terstandar dan analisis statistik yang tepat, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk membuktikan signifikansi pengaruh media digital, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembelajaran Pancasila yang lebih efektif dan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya praktik pedagogis di Madrasah Ibtidaiyah serta memberikan kontribusi pada literatur pendidikan karakter berbasis teknologi (Nasution & Anas, 2024).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media digital dalam konteks pendidikan dasar, sebagian besar kajian tersebut lebih berfokus pada mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan Sains. Sementara itu, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih sangat terbatas, terlebih dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang ada cenderung bersifat deskriptif dan tidak secara langsung menguji efektivitas media digital terhadap capaian pembelajaran siswa, khususnya dalam hal pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai inti dari pendidikan karakter bangsa (Firmansyah et al., 2025).

Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya belum menyoroti jenjang MI yang memiliki kekhasan baik dari sisi kurikulum, latar belakang religius, maupun karakteristik peserta didiknya. Dengan demikian, terdapat celah signifikan dalam literatur yang perlu diisi melalui pendekatan empiris yang lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan media pembelajaran digital ke dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila di MI, serta mengevaluasi efektivitasnya melalui pendekatan kuasi-eksperimental. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter di era digital, khususnya di lingkungan pendidikan dasar keislaman (Lolytasari, 2017).

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam ranah pendidikan dasar dengan menggabungkan tiga elemen penting yang belum banyak dieksplorasi secara simultan, yakni pendekatan kuasi-eksperimen, pemanfaatan media pembelajaran digital, dan fokus pada internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. (Marlina et al., n.d.). Keunikan penelitian ini terletak pada pemilihan setting pendidikan berbasis keagamaan yang memiliki kekhasan kurikulum dan pendekatan pedagogis, sekaligus menempatkan nilai-nilai ideologis bangsa sebagai objek penguatan melalui instrumen digital yang inovatif. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan teoritis dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga menjawab kebutuhan nyata akan transformasi pembelajaran karakter di era digital (Yuniarto & Yudha, 2021).

Justifikasi penelitian ini semakin kuat mengingat urgensi membentuk warga negara muda yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisikannya dalam kehidupan sosial yang kompleks dan sarat pengaruh global. Dalam kerangka pendidikan abad ke-21, penguasaan literasi digital perlu diselaraskan dengan penguatan nilai kebangsaan agar peserta didik tidak terjebak dalam disorientasi identitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan, desain kurikulum, serta inovasi pembelajaran karakter yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah maupun sekolah dasar secara umum. (Said, 2022)

## **METODE**

### ***Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali realitas sosial, perilaku, dan pengalaman partisipan secara kontekstual serta menyeluruh. Fokus utama penelitian bukan pada pengujian hipotesis, melainkan pada interpretasi makna dan dinamika pembelajaran berbasis digital dalam konteks pendidikan karakter (Ma'sumah et al., 2024).

### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian dilaksanakan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Kota ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan heterogenitas karakter siswa, kemajuan integrasi teknologi pendidikan di madrasah, serta dukungan kelembagaan terhadap program penguatan pendidikan karakter. Selain itu, beberapa madrasah di kota ini telah mulai mengadopsi media digital dalam kegiatan pembelajaran, meskipun penggunaannya masih terbatas dan belum terdokumentasi secara sistematis (Khasanah, 2023).

### ***Informan Penelitian***

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran dan relevansi terhadap objek kajian. Informan utama terdiri atas guru mata pelajaran PPKn yang telah menggunakan media pembelajaran digital dalam proses mengajar, kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan pembelajaran, serta peserta didik kelas atas (kelas IV–VI) yang menjadi target penggunaan media digital. Selain itu, informan pendukung mencakup pengembang media atau guru TIK yang berperan dalam penyediaan konten digital, serta orang tua siswa yang dapat memberikan pandangan tentang dampak pembelajaran dari rumah (Wilarsih, 2020).

Kriteria inklusi untuk guru meliputi: memiliki pengalaman minimal dua tahun mengajar PPKn di MI, terbiasa menggunakan media digital dalam pembelajaran, dan bersedia menjadi narasumber. Untuk siswa, dipilih yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan media digital minimal satu semester. Informan dipilih hingga data mencapai titik saturasi, yaitu ketika informasi yang diperoleh dianggap telah memadai dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan (Adnyana, 2014).

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (in-depth interviews), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Assingily, 2021). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali persepsi, pengalaman, dan refleksi informan mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mencermati interaksi guru-siswa, pola penggunaan media digital, dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi mencakup analisis terhadap perangkat pembelajaran, media digital yang digunakan, dan catatan hasil belajar siswa (Rivaldi et al., 2023).

Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan kekayaan dan keakuratan data, dengan menggabungkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh dan autentik dari konteks yang diteliti.

### ***Teknik Analisis Data***

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyortir, memilah, dan menyederhanakan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik, matriks, atau kutipan langsung untuk memudahkan penarikan makna dan pola. Langkah akhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif, yang terus diverifikasi sepanjang proses analisis untuk menjaga validitas dan koherensi temuan (Majid, 2017). Proses analisis bersifat siklikal, di mana peneliti melakukan kajian ulang terhadap data pada setiap tahap, termasuk kembali ke lapangan bila ditemukan data yang ambigu atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut.

### ***Uji Keabsahan Data***

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria dari Lincoln dan Guba, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan waktu observasi, serta member checking, yaitu konfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna. Transferabilitas dijaga melalui deskripsi kontekstual yang rinci agar pembaca dapat menilai sejauh mana temuan dapat diterapkan di konteks lain yang serupa. Dependabilitas dicapai dengan menjaga konsistensi proses penelitian, termasuk pencatatan langkah-langkah penelitian secara sistematis dalam logbook. Konfirmabilitas diperoleh dengan mendokumentasikan seluruh proses pengambilan keputusan dan pelacakan sumber data yang digunakan sebagai dasar interpretasi, sehingga dapat ditelusuri oleh peneliti lain secara independent (Sidiq & Choiri, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk menguji efektivitas media pembelajaran digital terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian ini, desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol nonekuivalen digunakan. Kelompok eksperimen mendapatkan intervensi berupa pembelajaran menggunakan media digital interaktif, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode konvensional berbasis ceramah dan diskusi biasa. Untuk menganalisis perbedaan skor pemahaman nilai-nilai Pancasila pascaintervensi, analisis kovarians (ANCOVA) digunakan dengan mengontrol skor pretest sebagai kovariat (Perdani et al., 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam skor posttest pemahaman nilai-nilai Pancasila. Nilai signifikansi pada uji ANCOVA adalah  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), yang mengindikasikan bahwa penggunaan media digital memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Nilai  $F$  dari hasil ANCOVA sebesar 18.642 menunjukkan efek intervensi yang kuat secara statistik. Selain itu, nilai partial eta squared ( $\eta^2$ ) sebesar 0.426 menunjukkan bahwa sekitar 42,6% variasi skor posttest dapat dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran digital, yang berarti pengaruhnya tergolong besar menurut interpretasi Cohen (Ardika et al., 2020).

Interpretasi terhadap hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila. Media digital yang digunakan dalam pembelajaran mampu menyajikan konten secara visual, naratif, dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk mengalami proses belajar secara multisensoris. Berbagai fitur seperti animasi, simulasi kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi, memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyentuh ranah afektif siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi dan konteks dalam proses belajar, di mana teknologi menjadi mediasi yang kuat dalam pembentukan makna (Syamsijulianto, Sapriya, Saud & Riyana 2024).

Lebih jauh, temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Putra dan Mulyadi (2021), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis media digital mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, temuan ini menjadi semakin relevan karena pendidikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga sebagai bagian integral dari pendidikan karakter Islami. Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga sejalan dengan teori dual coding oleh Paivio (1986) yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran (verbal dan visual) akan lebih mudah dipahami dan diingat (Mirandah, & Purwaningsih 2024).

Selain itu, data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme belajar dan keterlibatan siswa dalam kelompok eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan minat lebih besar ketika berinteraksi dengan konten digital, terutama ketika mereka diminta untuk menonton video pendek yang merepresentasikan situasi nyata berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, respons siswa cenderung pasif, dan pemahaman nilai hanya terfokus pada aspek definisi tanpa adanya keterhubungan dengan pengalaman konkret sehari-hari (Jannatu et al., 2015).

Hasil wawancara tambahan dengan guru di kelompok eksperimen juga menguatkan data kuantitatif ini. Guru menyatakan bahwa penggunaan media digital memudahkan mereka dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak seperti keadilan sosial atau persatuan dalam keberagaman. Salah satu guru menyatakan, "Ketika saya memperlihatkan simulasi interaktif tentang kerja bakti di lingkungan sekolah melalui media digital, siswa langsung bisa menyebutkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan itu lebih efektif daripada saya menjelaskan secara lisan." Temuan ini menggarisbawahi pentingnya teknologi sebagai alat pedagogis, bukan sekadar alat bantu visual (Pokhrel, 2024).

Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan adanya variasi tingkat efektivitas antar siswa. Beberapa siswa dengan tingkat literasi digital rendah atau keterbatasan akses perangkat teknologi di rumah menunjukkan peningkatan yang tidak setinggi teman-temannya. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas media digital tidak hanya bergantung pada desain konten, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur dan kemampuan teknis siswa. Oleh karena itu, implementasi media digital dalam pembelajaran harus disertai

dengan dukungan pelatihan literasi digital bagi siswa dan guru, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai (Nur et al., 2024).

Dari perspektif pedagogis, media digital dapat dianggap sebagai mediasi yang memperluas ruang belajar siswa. Penerapan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila juga dapat mengatasi tantangan klasik dalam pendidikan karakter, yaitu kurangnya keterkaitan antara materi yang diajarkan dan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan menyajikan narasi-narasi visual yang dekat dengan dunia siswa, media digital memungkinkan terjadinya internalisasi nilai melalui proses empatik dan reflektif (Lestyaningrum et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi yang kuat terhadap kebijakan dan praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan media pembelajaran digital terbukti bukan hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar dan penguatan pendidikan karakter, temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman (Hakeu et al., 2023).

Meskipun hasil yang diperoleh cukup menjanjikan, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas dan dalam konteks geografis tertentu (Kota Kendari). Oleh karena itu, generalisasi hasil hendaknya dilakukan secara hati-hati. Untuk penguatan hasil di masa mendatang, penelitian replikasi di wilayah lain dengan populasi yang lebih luas dan durasi intervensi yang lebih panjang sangat direkomendasikan.

Sebagai kesimpulan bagian ini, hasil kuantitatif yang didukung dengan data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran digital memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari meningkatnya keterlibatan dan kepedulian siswa terhadap nilai-nilai luhur bangsa, yang merupakan inti dari pendidikan kewarganegaraan yang bermakna (Munir et al., 2023).

## SIMPULAN

Penelitian ini telah mengevaluasi efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan kuasi-eksperimen dengan analisis ANCOVA. Temuan utama menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Skor posttest siswa pada kelompok eksperimen secara statistik lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan kontribusi varians sebesar 42,6% yang dijelaskan oleh intervensi media digital. Selain peningkatan kognitif, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi, meningkatkan antusiasme belajar, serta memperkaya pengalaman siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual dan aplikatif.

Implikasi dari temuan ini sangat relevan bagi pengembangan praktik pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah. Media digital terbukti tidak hanya menjadi alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai medium transformasional yang mampu menjembatani materi normatif dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Dalam konteks pendidikan karakter yang menjadi bagian integral dari kurikulum Merdeka Belajar, media digital dapat memainkan peran strategis dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam membentuk sikap toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial sejak dini. Hal ini mempertegas bahwa pendekatan pedagogis yang integratif, inovatif, dan berbasis teknologi sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 di lembaga pendidikan dasar Islam.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ditemukan, beberapa rekomendasi penting diajukan. Pertama, guru perlu memperoleh pelatihan berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis nilai agar penggunaan media digital dapat optimal secara pedagogis. Kedua, pihak madrasah dan pemerintah daerah perlu menjamin ketersediaan infrastruktur digital, seperti perangkat dan koneksi internet, agar semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara. Ketiga, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menjangkau populasi yang lebih luas, konteks geografis berbeda, serta memperpanjang durasi intervensi guna mengamati dampak jangka panjang penggunaan media digital terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi aspek afektif dan psikomotorik dari pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang belum tergarap optimal dalam penelitian ini.

Dengan demikian, media pembelajaran digital dapat dikukuhkan sebagai pendekatan yang efektif dan relevan dalam memperkuat pendidikan nilai di madrasah ibtidaiyah. Keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya terletak pada kecanggihan alatnya, tetapi pada bagaimana teknologi tersebut digunakan secara bermakna untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kerangka pendidikan karakter bangsa yang berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adnyana, I. W. (2014). Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, VIII(1), 41–64.
- Amedi, A. M. (2018). Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). *Padjadjaran Law Review*, 6(1), 42–58.
- Ardika, N. P., Agustiana, I. G. A. T., & Dibia, I. K. (2020). Karakter dan Hasil Belajar PKn Dalam Pembelajaran VCT Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 72–83. <https://doi.org/10.23887/jabi.v1i2.28912>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Assingkily, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of “Kampus Merdeka” in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134–139. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v2i3.213>.
- Astarita, C., Helfina, S., Umaternate, F., & Assingkily, M. S. (2024). Pancasila Sebagai Filsafat: Tinjauan Analisis Pemahaman dan Sikap Mahasiswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 86–93. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/21>.
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222–233. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Firmansyah, F., Ali, M., Rosad, A., Fauzi, M., & Husni, M. (2025). *Self-Instruction in Islamic Religious Education Learning: Improving Critical Thinking and Student Motivation*. 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1714>
- Hakeu, F., Pakaya, I. I., & Tangkudung, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran di MIS Terpadu Al-Azhfar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 154–166. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1930>
- Irsyad, M. F. (2023). *Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo*. 25. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/25281>
- Jannatu, N., Imah, N. ', Dan, S., & Wardani, S. (2015). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2), 1566–1574.
- Khasanah, N. (2023). Al-Mujahadah: Islamic Education Journal. *Al-Mujahadah*, 1(1), 1–10.
- Lestyningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., Supriyanti, Pratama, A. Y., & Wahana, T. P. (2022). *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Global\\_Berbasis\\_Teknologi\\_Dig/xeqbEAA\\_AQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Global_Berbasis_Teknologi_Dig/xeqbEAA_AQBAJ?hl=en&gbpv=1)
- Lolytasari. (2017). Perpustakaan sebagai Distribusi Pengetahuan. *FITK Press*, 1, 33–35. <https://doi.org/http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35787>
- Ma'sumah, E. N., Ernawati, N., & Awalya, Y. V. (2024). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa

- Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. *Social Science Academic*, 2(2), 181–192. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5705>
- Majid, A. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Marlina, T., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Religius, N., Digital, P., & Karakter, P. (n.d.). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD / MI*. 5(4), 4436–4442.
- Miranda, M., Amus, S., & Purwaningsih, C. (2024). Increasing Student Activeness and Interest in Learning Through the Application of Interactive Media in Learning Pancasila Education in Class IX Literacy at SMP Negeri 1 Palu. *AURELLA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1277–1286. <http://rayyanjournal.com/index.php/aurelia/article/view/4978>
- Munir, M., Afifah, N., & Najib, M. (2023). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PKn untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 48–65. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary>
- Nasution, M. A., & Anas, N. (2024). *Pengaruh media pembelajaran magic box terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik di sekolah dasar*. 10(1), 575–585.
- Nur, S., Pascasarjana, D. P., & Malang, U. M. (2024). *Dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa madrasah ibtidaiyah*.
- Perdani, A. K., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2023). *Oleh : Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Said, U. (2022). *Character Education Kunci Sukses Generasi Tangguh*. Zifatama Jawara.
- Sujarwo. (2013). Pendidikan di Indonesia. *Pendidikan*, 4(2), 1–7. <https://static.skm.kemdikbud.go.id/announcements/28942fb9-334d-4fb5-9ce2-56f7ddce4d48-Indonesias-K-12-Education-Quality-Improvement-Bahasa-05122023.pdf>
- Syamsijulianto, T., Sapriya, S., Sa'ud, U. S., & Riyana, C. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Go Buya Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 12 Perbatasan Entikong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 239-254. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/10607>
- Wilarsih, R. (2020). *PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DENGAN PENDEKATAN MULTILITERASI SISWA KELAS IX-C SMP NEGERI 27 TEBO PADA MATA PELAJARAN PPKN* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/15748/>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>